

# **Pengaruh Keandalan Akrual dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<sup>1</sup>Elsa Fauzia, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Nurhayati

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>ecafauzia@gmail.com, <sup>2</sup>Edi06sukarmanto@gmail.com, <sup>3</sup>nurhayati\_kanom@yahoo.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini, persistensi laba diukur dengan menggunakan *net income before extraordinary item* (NIBE). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis uji regresi linear berganda dan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sub.sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, sehingga diperoleh 50 observasi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keandalan akrual dan siklus operasi sebagai variabel independen dan persistensi laba sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian, keandalan akrual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba dan siklus operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas subjek penelitian dengan menambah observasi.

**Kata Kunci: Keandalan Akrual, Siklus Operasi, Persistensi Laba.**

## **I. Pendahuluan**

Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup (*going concern*). Laba merupakan komponen utama yang pertama dilihat oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai sebuah kinerja perusahaan. Namun, kebanyakan pengguna laporan keuangan melihat laba dari besarnya laba yang diperoleh saja. Padahal, tingginya laba tersebut tidak berarti baik bagi perusahaan, karena tidak mencerminkan laba yang persisten. Persistensi laba merupakan laba yang berkualitas yang diperoleh pada periode berjalan, karna dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang.

Salah satu faktor yang memiliki kaitan sangat erat dengan persistensi laba adalah akrual. Akrual dianggap penting dalam persistensi laba karena laba merupakan komponen arus kas dan komponen akrual (Belkaoui: 2012). Dalam Kerangka Konseptual Standar Akuntansi Keuangan, laporan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah siklus operasi. Siklus operasi yang lebih panjang menyebabkan ketidakpastian yang lebih besar, membuat akrual akan lebih terganggu (*noise*) dan kurang membantu dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang” (Dechow dan Dichev, 2002).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keandalan akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana pengaruh keandalan akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dan
2. untuk mengetahui bagaimana pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

## **II. Landasan Teori**

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

### **Persistensi Laba**

Penelitian ini menggunakan konsep laba menurut Belkaoui, (2012:228) sebagai suatu sarana prediktif yang membantu dalam meramalkan laba dan peristiwa-peristiwa ekonomi di masa depan, atau dikatakan sebagai laba yang persisten. Menurut Penman (2003) Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Konsep persistensi laba dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba dari aktivitas normal perusahaan (*net income before extraordinary items*, NIBE). Laba berbasis NIBE

dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan selama perusahaan beroperasi secara berkelanjutan. NIBE yang dicapai oleh perusahaan, sangat tergantung dari *total assets* yang digunakan oleh perusahaan (*total asset* periode sebelumnya dan saat ini). Dengan kata lain, NIBE yang dihasilkan saat ini adalah hasil aktivitas dari *total assets* periode sebelumnya ( $TA_{t-1}$ ) dan *total assets* saat ini ( $TA_t$ ). Dengan demikian persistensi laba berbasis NIBE diukur dengan menggunakan persamaan yang diformulakan Francis (2004) sebagai berikut:

$$\frac{NIBE_t}{TA_{it}} = \alpha + \beta \frac{NIBE_t}{TA_{it-1}} + \varepsilon$$

Keterangan:

$NIBE_t$  : *Net Income Before Extraordinary Items* perusahaan i pada tahun ini

$TA_{it}$  : Total Assets perusahaan i pada tahun ini

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$NIBE_{it-1}$ : *Net Income Before Extraordinary Items* perusahaan i pada tahun ini

$\varepsilon$  : error

### **Keandalan Akruwal**

Akuntansi modern menerapkan basis akrual sebagai pengganti basis arus kas. Berdasarkan akuntansi akrual (*accrual accounting*), pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas (Subramanyam, 2012:90).

Penegasan bahwa akuntansi secara umum menggunakan asas atau dasar akrual sebagai konsep dasarnya adalah sebagaimana yang tercantum dalam standar akuntansi keuangan pada KDPPLK, untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.(paragraf 22).

Berdasarkan pemaparan diatas, (Subramanyam, 2012:90 ; Standar Akuntansi Keuangan) dapat ditarik sintesa bahwa keandalan akrual merupakan penerapan prinsip akuntansi akrual pada perusahaan dimana terjadi pengakuan atas peristiwa non kas diakui saat peristiwa itu terjadi dapat menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya tanpa kesalahan manipulatif. Keandalan akrual dihitung dengan rumus yang diformulakan oleh Richardson *et al.*, (2005) sebagai berikut:

$$\text{ACC} = \Delta\text{FIN} + \Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO}$$

Keterangan:

ACC : Akrual

$\Delta\text{FIN}$  : Perubahan *financial accruals*

$\Delta\text{WC}$  : Perubahan *non-cash working capital accruals*

$\Delta\text{NCO}$  : Perubahan *non-current operating accruals*

Perubahan *financial accruals* dihitung dari perubahan penjumlahan nilai *financial assets* dan *financial liabilities* yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Perubahan *current operating assets* dihitung dari perubahan penjumlahan nilai *current operating assets* dan *current operating liabilities* yang memiliki tingkat keandalan yang medium. Sedangkan Perubahan *non-current operating accruals* dihitung dari perubahan penjumlahan nilai *non-current operating assets* dan *non-current operating liabilities* yang memiliki tingkat keandalan yang rendah.

Akrual merupakan penyesuaian akuntansi dari arus kas dan laba bersih. Apabila tingkat keandalan akrual tinggi, maka akan mempengaruhi laba tahun berjalan yang menjadi cerminan pada tahun selanjutnya.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai keandalan akrual, dilakukan oleh Richardson (2005) yang menyatakan bahwa bahwa perubahan *financial accruals*, perubahan *non-cash working capital* dan perubahan operasi tidak lancar *non-current operating accruals* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini selaras dengan penelitian Boubakrie (2012) dimana semua komponen akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba kecuali perubahan modal kerja di mana pengaruhnya tidak dapat dibuktikan secara signifikan.

### **Siklus Operasi**

Menurut Subramanyam *et al.*, (2012:273), siklus operasi merupakan jumlah

waktu dari komitmen atas kas pada pembelian hingga diperoleh kas yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan menurut Skousen et al., (2009:411-412), siklus operasi merupakan jumlah waktu rata-rata dari kegiatan yang terus berulang yang menyangkut dengan kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli persediaan (dengan menggunakan cara kas maupun kredit) kemudian akan dijual kepada pelanggan dan penagihan piutang dan kas yang diperoleh akan di investasikan. Menurut Bernstein (2004) siklus operasi diukur dari penjumlahan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dalam penelitian ini, siklus operasi diukur dengan menggunakan model yang digunakan oleh Bernstein & Wild (2004) sebagai berikut:

$$\text{Operating Cycle} = \frac{(AR_t + AR_{t-1})/2}{Sales_t/360} + \frac{(Inv_t + Inv_{t-1})/2}{COGS_t/360}$$

Keterangan :

- AR<sub>t</sub> : piutang dagang perusahaan pada tahun t
- AR<sub>t-1</sub> : piutang dagang perusahaan pada tahun sebelumnya
- Sales<sub>t</sub> : penjualan perusahaan pada tahun t
- INV<sub>t</sub> : persediaan perusahaan pada tahun t
- INV<sub>t-1</sub> : persediaan perusahaan pada tahun sebelumnya
- COGS<sub>t</sub> : harga pokok penjualan perusahaan pada tahun t

Berdasarkan formula diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi siklus operasi adalah persediaan, piutang dagang, penjualan dan harga pokok penjualan dimana ke empat komponen tersebut berkaitan dengan periode kas. Dari periode rata-rata kas yang diperoleh dari waktu pengeluaran kas untuk pembelian persediaan sampai penerimaan kas dari hasil penjualan, kas tersebut dapat dianggap sebagai laba tunai pada periode berjalan yang dapat mencerminkan laba pada periode yang akan datang. Apabila semakin singkat siklus operasi, maka kas yang diperoleh pada tahun berjalan sebagai laba tunai dapat mencerminkan laba pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai siklus operasi, dilakukan oleh Dechow dan Dichev (2002) dan Pagalung (2006) yang menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan Purwanti (2010) menyatakan bahwa siklus operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi siklus operasi perusahaan akan semakin meningkatkan kualitas laba.

### III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.649	.056		11.674	.000
Keandalan Akrual	-0.693	.000	-.227	-1.666	.102
Siklus Operasi	.001	.001	.267	1.956	.046

a. Dependent Variable: Persistensi\_Laba

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Vers. 17, 2017

#### **Pengaruh Keandalan Akrual terhadap Persistensi Laba**

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara keandalan akrual adalah -0,693. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu  $0,102 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan penolakan hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif keandalan akrual terhadap persistensi laba.

Prinsip akrual yang digunakan pada sampel penelitian memiliki tingkat keandalan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi akan menurunkan tingkat persistensi laba, dan sebaliknya. Hal itu terjadi karena terdapat perubahan negatif pada *financial accruals* dan terjadi perubahan positif pada *non-cash working capital* dan *non-current operating accruals* yang menyebabkan total akrual menunjukkan rata-rata positif. Hal ini menunjukkan pada prinsip akrual yang digunakan pada sampel penelitian memiliki kesalahan manipulatif yang cukup tinggi, sehingga, dari tidak andalnya akrual tersebut akan mempengaruhi tingkat persistensi laba untuk periode selanjutnya.

#### **Pengaruh Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba**

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara siklus operasi adalah 0,001. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu  $0,046 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan

penerimaan hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif siklus operasi terhadap persistensi laba.

Siklus operasi yang terjadi pada sampel penelitian cenderung mengalami siklus yang cepat, sehingga waktu yang digunakan oleh sampel penelitian dari pengeluaran kas untuk membeli persediaan sampai penerimaan kas dari penjualan kas tersebut cukup singkat. Kas yang diterima tersebut merupakan laba tunai periode berjalan yang dapat menjadi cerminan laba pada periode selanjutnya. Sehingga, apabila semakin singkat waktu pengumpulan kas, maka semakin tinggi pula tingkat persistensi laba.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keandalan akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keandalan akrual, maka semakin rendah tingkat persistensi laba.
2. Siklus operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini berarti semakin cepat siklus operasi, maka semakin tinggi pula tingkat persistensi laba.

#### **V. Saran**

Dari hasil pengujian penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya menambah *variable control* untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi tingkat persistensi laba, yaitu volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan tingkat hutang.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya menambah sampel penelitian baik dari segi penambahan jumlah perusahaan atau jumlah tahun observasi, agar hasil penelitian dapat digunakan lebih general.

## Daftar Pustaka

- Belkaoui dan Ahmed Riahi, 2012. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.  
Hal. 228-229
- Bernstein, J. A., & Wild, J. J. (2004). *Analysis of Financial Statements* (5th ed.). New Delhi: Tata McGraw-Hill
- Dechow, P. and I. Dichev. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Francis, J. R. LaFond, P. Olsson, and K. Schipper. 2004. The Market Pricing of Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Pagalung, G. 2006. Kualitas Informasi Laba: Faktor-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya. Disertasi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Purwanti, Titik. 2010. Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Penman, Stephen H. 2010. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 4th Edition. McGraw-Hill.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012.
- Richardson, S.A., Sloan, R.G., Soliman, M.T. & Tuna, I., 2005. *Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices*. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), pp.437-485.
- Subramanyam, Wild J. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.  
Hal: 90, 273
- Stice, Earl K. James Stice D dan K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Hal: 411-412.